

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dakwah Hamka unik, segar, berbeda daripada yang lain, serta tanpa menjurus ke arah tabligh badut-badutan atau syiar yang membuat tawa terpingkal-pingkal. Salah satu prinsip komunikasi dakwah Islamnya adalah dakwah dilakukan dengan menggunakan prinsip rasionalitas (pemikiran yang tersusun secara sistematis). Hamka memiliki cakrawala intelektualisme kosmopolitan atau luas dalam berbagai bidang, keilmuan serta pemikirannya tidak hanya berlaku pada zamannya. Namun juga sangat kontekstual pada zaman ini. Pemikirannya yang sistematis dituangkan dalam sebuah karyanya yang menjadi fenomenal dan masterpiece yaitu tafsir Al-Azhar.

Prinsip komunikasi dakwah Islamnya yang kedua adalah Hamka memiliki keteguhan dalam memegang prinsip-prinsip keislaman. Adapun prinsip yang ketiga adalah memiliki keteladanan. Hamka telah berhasil menjadi Uswatun Hasanah (suri tauladan yang baik) dikarenakan tiga hal yaitu, jelas dalam pemilihan dan metode dakwah, yaitu metode dakwah bil lisan, bil qalam, dan bil hal, memanfaatkan berbagai macam media.

5.2 Saran

Buya Hamka telah berhasil dalam menerapkan unsur-unsur dakwah. Sehingga komunikasi yang berisikan pesan-pesan keislaman yang disampaikan bisa efektif dan tercapainya tujuan dari komunikasi Islam tersebut. Pesan-pesan yang akan disampaikan, tidak hanya menggunakan satu media saja namun berbagai macam media dimanfaatkan. Mulai dari majalah, novel, roman, koran (Media Cetak), serta melalui radio dan tv (Media Elektronik). Sehingga bisa disimpulkan, Hamka menyampaikan pesan itu menggunakan multimedia, tidak cukup satu media saja yang digunakan.

Penelitian ini bersifat kualitatif representatif. Penelitian selanjutnya dapat menggali fase Hamka dari banyak sisi yang belum digali, bisa pendekatan filosofis, pemikiran dan fenomena Hamka dari perspektif lainnya.